

PENGANTAR REDAKSI

Covid-19, Kegiatan Akademik dan Artikel-Artikel Budaya

Pembaca *Sabda* yang berbudaya.

Jurnal Kajian Kebudayaan *Sabda* Volume 14, Nomor 2, Desember Tahun 2019 ini mengalami keterlambatan cukup panjang, antara lain, terutama, disebabkan oleh gangguan situasi dari terjadinya Covid-19. Sebenarnya gangguan dari kejadian Covid-19 adalah alasan sambungan, karena ketika Wuhan, kota industri di Provinsi Hubei, Tiongkok itu terlanda Virus Corona sehingga sejumlah penduduknya terjangkit virus maut itu, pada bulan Desember 2019, jurnal *Sabda* seharusnya sudah terbit, sehingga harus dirunut alasan lain. Yakni, kesibukan akademik dan administratif Universitas yang makin padat, makin lama makin banyak, sebagai Universitas yang setiap waktu dituntut *ranking* dan *standingnya*, untuk memasuki jajaran *World Class University*, menuju Top-500 University. Kampus UNDIP mulai tutup dan menyelenggarakan *Work from Home* dengan kuliah *online* pada 23 Maret 2020.

Penerbitan *Sabda* kali ini diawali dengan artikel berjudul “Revitalisasi Cagar Budaya dan Nilai Budaya Upacara Adat *Rambu Solo*’ di Toraja Utara,” yang ditulis oleh Margareta M. Sudarwani, Uras Siahaan, dan James Rilatupa. Artikel ini berisi deskripsi tentang nilai-nilai upacara adat *Rambu Solo*’ di Toraja Utara, yang merupakan upacara untuk mengungkapkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap orangtua yang meninggal dunia, dengan penyelenggaraan yang mengerahkan tenaga, energi dan anggaran hingga puluhan sampai ratusan juta rupiah.

Artikel berikutnya berjudul “Menggali Transformasi Fasade Bangunan di Loring Pasar Kotagede, Yogyakarta, melalui Sketsa Manual” oleh Agustinus Madyana Putra, Gagoek Hardiman, dan Agung Budi Sardjono, membahas tentang penjelajahan fasade bangunan yang merupakan identitas kawasan: studi ini mengidentifikasi terjadinya perubahan pada fasade sekelompok bangunan di kawasan pasar Kotagede Yogyakarta melalui sketsa manual berbasis observasi dan wawancara; perubahan yang terjadi disebabkan oleh pewarisan, tuntutan fungsional, bencana alam, dan arahan pemerintah, serta keinginan masyarakat setempat.

Perilaku sekelompok wanita yang meminta jatah atau ‘kuota’ hasil penambangan timah rakyat di perairan Pantai Takari, Bangka, diangkat sebagai artikel oleh Dersi Herka Mayu dan Kurniawan, berjudul “Perilaku *Ngereman* Hasil Tambang Timah di Perairan Pantai Takari, Desa Rebo, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.” Para wanita muda mendatangi lokasi penambangan timah, membawa bekal makanan dan minuman untuk disajikan kepada para pekerja tambang dan meminta bagian timah dari hasil penambangan sehari;

dengan sistem barter ini para wanita itu mendapatkan bagian hasil penambangan timah untuk dijual pada tengkulak. Perilaku demikian di Takari disebut *ngereman*.

Berikutnya adalah “Tradisi *Maccerak Parek* sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Suku Bugis di Tanjung Jabung Timur Jambi” oleh Haeran. Artikel ini membahas tentang tradisi *Maccerak Parek* pada masyarakat Bugis yang bermukim di Tanjung Jabung Timur Jambi sebagai perwujudan kearifan lokal dalam mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa: hingga sekarang tradisi arif ini bermanfaat dalam menjaga dan meningkatkan daya kohesi masyarakat, harmoni dalam kehidupan masyarakat Bugis, dan dalam berhubungan dengan kelompok-kelompok etnik lain, bahkan dengan pemerintah.

Sejak masa berabad-abad masyarakat Jawa memiliki sistem hitungan hari baik, yang mengikuti pola-pola hitungan dalam sistem penanggalan Jawa dalam menentukan hari-hari baik bagi penyelenggaraan hajatan, disebut *Petungan*. Nur Sitha Afrilia melakukan observasi, wawancara mendalam, dan analisis, sehingga menghasilkan artikel menarik berjudul “Sistem *Petungan* Jawa pada Masyarakat Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.”

Kehidupan para tokoh Walisongo atau 9 Wali penyebar agama Islam di Jawa digambarkan dalam kitab klasik *Babad Tanah Jawi*, terutama dalam hubungannya dengan pemerintah kerajaan-kerajaan di Jawa dan penyebaran agama Islam. Ahwan Fanani dan Ashabul Kahfi melakukan penelitian pustaka yang kaya dan menjadi bekal bagi tinjauan kitab *Babad Tanah Jawi* yang menjadi sumber bacaan terpenting mengenai kegiatan hidup para wali, sehingga berhasil menulis artikel tentang “Gambaran Tokoh Walisongo dalam *Babad Tanah Jawi*.”

Rangkaian artikel menarik yang dimuat dalam jurnal *Sabda* Volume 14, Nomor 2, Desember Tahun 2019 ini diakhiri dengan artikel berjudul “Tradisi Ritual *Songkran* di Pattani, Thailand Selatan” oleh Afnanee Panee. Upacara yang terkenal di Thailand Selatan, *Songkran*, ini telah diselenggarakan di hampir semua daerah tiap tahun secara turun-temurun hingga sekarang. Secara adat-tradisi upacara perayaan *Songkran* dimaksudkan masyarakat untuk membersihkan diri dari dosa dan menjaga keselarasan hidup antara sesama warga Thailand, antara kaum muda dan kaum tua. Belakangan *Songkran* menjadi mata acara tahunan utama dalam kalender pariwisata di Thailand.

Dengan membaca cermat dan lengkap artikel-artikel yang disajikan, para pembaca *Sabda* yang arif dan budiman dapat memetik kandungan nilai dan inspirasi-aspirasi budaya di dalamnya. Selamat membaca, menulis dan memanfaatkannya. Salam budaya sehat.

Nurdien H. Kistanto.